

PERILAKU MASYARAKAT (*Antropocentrisme*) DALAM MEMBUANG SAMPAH DI JALAN ANGGREK KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA

Behavior Of Disposing Community Waste (Anthropocentrism) On Jalan Anggrek Kereng Bangkirai City of Palangka Raya

Muh. Azhari ^{1*}

Kamaliah ²

Rudy Yoga Lesmana³

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
*email: arymuh84@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan masalah bagi lingkungan. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan pengolahan dan pengelolaan sampah menyebabkan permasalahan bagi lingkungan misalnya seperti di badan jalan anggrek kereng bangkirai kota palangka Raya. Penelitian dilakukan dengan teknik observasi dari tahun 2015 sampai dengan 2021. Hasil yang diperoleh yaitu minimnya infrastruktur dibidang sanitasi persampahan, minimnya pengetahuan tentang persampahan serta minimnya pengawasan dari pihak kewan dan kebersihan sehingga masyarakat dengan bebas membuang sampah di badan jalan serta pengolahan sampah yang masih terbatas. Pelaku pembuangan sampah lebih dominan masyarakat yang tinggal di luar jalan anggrek.

Kata Kunci:

Masyarakat
Sampah
Jalan Anggrek Kereng Bangkirai

Keywords:

Community
WasteJalan Anggrek Kereng
Bangkirai

Abstract

Garbage is a problem for the environment. People who lack knowledge about waste processing and management cause problems for the environment, for example on Jalan Anggrek Kereng Bangkirai, City of Palangka Raya The research was carried out using observation techniques from 2015 to 2021. The results obtained were infrastructure that was not yet available in the field of waste sanitation, lack of knowledge about waste and supervision from security and cleanliness so that people freely dispose of garbage on the road and waste processing is still limited. The perpetrators of garbage disposal are more dominant in the community who live outside the Jalan Angrek.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/anterior.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu komponen dari lingkungan yang termasuk ke dalam komponen *Abiotik*. Semua yang dilakukan manusia berpengaruh terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut seperti keadaan lingkungan yang baik/positif, dan keadaan lingkungan yang tidak baik/negatif. Sehingga perlu sikap yang tepat dalam mengelola dan memanfaatkan lingkungan.

Sikap manusia dalam memandang lingkungan menentukan nasib kondisi lingkungan itu sendiri (*sustainability/non sustainability*). Pandangan manusia yang menjadikan lingkungan sebagai pemenuh kebutuhan hidup menjadikan lingkungan di bawah kontrol manusia. Pengelolaan yang baik akan menghasilkan nilai yang baik dari lingkungan tersebut, misalnya dengan terpenuhinya kebutuhan dasar dari manusia. Pengelolaan yang menekankan semata-mata untuk pemanfaatan (*Exploitatif*) mendatangkan bencana

lingkungan di belakang hari, baik dalam jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang.

Persoalan tersebut menjadi momok yang menakutkan bahkan mengkhawatirkan bagi manusia, sehingga menimbulkan kerugian yang signifikan, seperti kerugian material, kerugian waktu dan kerugian tenaga untuk membenahi dan menghadapi bencana yang terjadi. Persoalan dari pengelolaan lingkungan dengan membuat infrastruktur yang tujuan awal untuk memenuhi kebutuhan manusia, juga menimbulkan dampak yang negatif bagi lingkungan diantaranya adalah pencemaran yang diakibatkan aktifitas manusia di lingkungan tersebut. Seperti aktivitas membuang sampah secara sembarangan yang dilakukan oleh masyarakat di Jalan Angrek Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Timbunan sampah yang dihasilkan dari adanya infrastruktur berupa jalan yang menghubungkan jalan lingkaran luar depan Terminal Transportasi Darat Kota Palangka Raya dengan jalan menuju Dermaga Kereng Bangkirai menimbulkan permasalahan baru bagi lingkungan. Timbunan sampah yang ada (Illegal) menimbulkan masalah besar bagi lingkungan diantaranya dapat menjadi Vektor Penyakit, Mengganggu Estetika Lingkungan serta bencana lingkungan lainnya.

Sampah merupakan bagian dari limbah padat, baik yang organik dan anorganik. Kecepatan dekomposisi limbah padat berbeda-beda, tergantung jenis penyusun limbah padat tersebut. Karena proses dekomposisi yang berbeda-beda, menimbulkan pengaruh bagi lingkungan. Proses dekomposisi limbah padat dibantu dengan adanya makhluk hidup yang memanfaatkan limbah padat sebagai sumber karbon. Misalnya adanya mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, serangga, dan cacing serta makhluk hidup dekomposer lainnya. Permasalahan tersebut yang melatar belakangi dilakukannya kajian terkait dengan Perilaku Masyarakat (*Antropocentrisme*) Dalam Membuang Sampah di Jalan Angrek Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

METODOLOGI

Kegiatan kajian terkait dengan Perilaku Masyarakat (*Antropocentrisme*) Dalam Membuang Sampah di Jalan Angrek Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Menggunakan Teknik Observasi terkait dengan permasalahan yang ada. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan dengan disertai catatan-catatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Catatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti. Proses observasi meliputi kegiatan observasi, Pencatatan, dan interpretasi hasil informasi (Novianti, 2012).

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan, peneliti dapat secara langsung untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan. Bentuk kegiatannya seperti mengamati, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat yang membuang sampah sembarangan (Bambang HP, 2011).

Observasi dilakukan dengan menghadirkan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap sebuah sistem yang akan dikembangkan. Observasi merupakan tahapan yang sangat penting dalam setiap proses kegiatan (Fatwa R, 2018).

Kegiatan observasi yang dilakukan terkait dengan jumlah titik timbunan sampah di sepanjang jalan Angrek Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Kereng Bangkirai Merupakan Sebuah Kelurahan yang ada di Kecamatan Sabangau dengan jumlah RT 19 dan RW 3 (BPS Kota Palangka Raya, 2021).

Observasi dilakukan oleh peneliti mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2021 semenjak jalan Angrek belum diaspal, sampai saat ini sudah diaspal, pemukiman dan pembangunan lainnya masih minim, sampai ramai saat ini dijadikan sebagai alternatif akses jalan untuk lebih mudah ke Dermaga Kereng, Manduhara dan area sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah yang ada di badan jalan Anggrek Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau bukan dari masyarakat yang tinggal disekitar jalan tersebut, melainkan tertimbun dari orang yang tinggal di luar jalan Anggrek Kereng bangkirai.

Faktor lain penyebabnya karena infrastruktur yang bagus, jalan yang sepi dari pantauan petugas keamanan dan kebersihan serta terkait. Selain itu belum adanya infrastruktur tempat pembuangan sampah di wilayah tersebut berupa TPS, TPST atau Depo tempat pembuangan sampah. Hal yang terpenting yaitu terkait dengan rendahnya kualitas Sumberdaya Manusia yang memahami dampak terkait Pembuangan Sampah secara sembarangan.

Akhirnya, timbunan sampah dapat dilihat di ruas/badan jalan aspal di jalan Anggrek KM I awal, di persimpangan jalan KM I dan beberapa titik lainnya. Sampah yang terlihat secara umum seperti sampah organik dan anorganik (popok, plastik, sisa makanan, dan bungkus/kemasan makanan)

Lingkungan merupakan interaksi antara komponen *biotik* dan *Abiotik*. masalah sampah sampai saat ini menjadi polemik yang tidak dapat dihindari dan menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah, masyarakat, akademisi dan praktisi lainnya (Azhari, 2021).

Berbicara sampah tentu akan beriringan kuantitasnya dengan meningkatnya jumlah penduduk. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir jumlah sampah/limbah padat yang ada di lingkungan sekitar yang dapat memberikan dampak bagi lingkungan. Diantaranya yaitu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, membuat infrastruktur untuk persampahan, mengolah sampah yang ada menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat serta mengganti bahan-bahan yang digunakan setiap hari dengan bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan.

Misalnya pemanfaatan limbah organik menjadi sebuah produk yang dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomi dalam kehidupan masyarakat (Azhari, 2014). Limbah padat/sampah yang tidak dikelola dengan baik menjadi salah satu sumber gas rumah kaca berupa gas metana CH₄. Dengan demikian menyebabkan kenaikan suhu di lingkungan dan berakibat fatal bagi kehidupan (Muliana, 2021).

Limbah padat organik yang bersumber dari pertanian dan perkebunan bahkan kehutanan juga dapat dimanfaatkan untuk menjadi produk bernilai ekonomi, misalkan pembuatan sabun cuci tangan di era pandemi menggunakan limbah daun galam dan sejenisnya yang memiliki kandungan atsiri (produk skunder). (Azhari M. Rudy YL. 2020)

Melihat hal tersebut, hal yang dapat dilakukan diantaranya terkait dengan layanan persampahan, sehingga masyarakat dapat diedukasi dengan baik dan memahami dampak dari timbunan sampah yang ada, apalagi berdekatan dengan pemukiman dan badan air. Karena sampah biasanya akan mengalami proses dekomposisi yang menghasilkan material baru berupa air lindi dan gas buang. Jika tercampur dengan air maka menimbulkan penurunan kualitas air serta menimbulkan masalah baru (Rudy YL. 2016)

Potensi lainnya dari sampah yang dihasilkan dapat dijadikan menjadi bahan bakar alternatif, seperti yang kita ketahui saat ini bahwa dunia lagi mengalami krisis energi. Sampah dapat dijadikan menjadi sumber energi alternatif melalui proses pirolisis, baik sederhana maupun modern (Rudy YL. Nani A. 2019)

Pola pemberdayaan dan pengolahan yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah, karena sampah yang dianggap tidak memiliki nilai ekonomi ternyata dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat pelakunya. Hal yang mudah yang dapat dilakukan lainnya seperti pembuatan pupuk cair dari air lindi, pembuatan pupuk padat berupa kompos, pembuatan briket dari biomassa

padat organik, dan olahan kerajinan dari limbah padan nonorganik, serta penerapan prinsip 4R (*reuse, Reduce, Recycle, Replace*)

Infrastruktur dalam bidang sanitasi harus segera dilakukan terutama di bidang persampahan dengan membuat sarana-sarana sederhana dan mudah diakses serta dioperasikan oleh semua kalangan masyarakat. Pola pikir masyarakat juga menjadi penentu dalam penanganan persampahan di lingkungan sekitar yang dekat dengan pemukiman/perumahan terutama di Jalan Anggrek Kereng bangkirai Sabaru Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

KESIMPULAN

Perilaku masyarakat terkait dengan kebiasaan membuang sampah di Jalan Anggrek Kereng bangkirai banyak dilakukan oleh masyarakat yang tidak tinggal di daerah tersebut. Hal itu terjadi karena kontrol dari petugas keamanan dan kebersihan yang belum ada, serta belum adanya infrastruktur terkait sanitasi persampahan seperti TPS, TPST dan Depo untuk wilayah tersebut. Hal lainnya yaitu minimnya kualitas sumberdaya manusia dibidang persampahan dan pengelolaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada TIM Peneliti, Pemerintah, Masyarakat di Jalan Anggrek Kereng Bangkirai, serta UM Palangkaraya yang telah memberikan izin dan support untuk melaksanakan kegiatan penelitian terkait perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Jalan Anggrek Kereng bangkirai Kota Palangka Raya.

REFERENSI

Azhari M, 2014. *Pemanfaatan Limbah Cair Tahu Menjadi Nata de Soya dengan Menggunakan Air Rebusan Kecambah Kacang tanah*. UNS Press: Surakarta

Azhari M. 2021. *Kesadaran Bersama Menjaga Lingkungan dari Sampah*. RRI: Palangka Raya

Azhari M. Rudy YL. 2020. Hand Soap Bar Limbah Daun Galam (*Melaleuca Cajuputi*) sebagai produk Hand Wash di Kota Palangka Raya. *Dedication Jurnal*. Ikip Jember: Jember

Bambang HP. 2011. Metode dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*. Vol. 8 No 1. , Hal 251-256 Juni.

Fatwa R, 2018. *Ilmu Geoinformatika: Observasi Hingga Validasi*. Malang: UB Press

Muliana, 2021. Evaluasi Gas Rumah Kaca (CH₄) dari Sektor Peternakan di Kelurahan Kalampangan. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*. UM Palangkaraya; Palangka Raya

Novianti, 2012. Teknik Observasi bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*. Vol 1, No 1

Rudy YL. 2016. Layanan Persampahan di Kota Surakarta dengan Pemetaan Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*. UM Palangkaraya: Palangka Raya

Rudy YL. Nani A. 2019. Sampah Plastik Sebagai Potensi dalam Pembuatan Bahan bakar Minyak. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*. UM Palangkaraya: Palangka Raya